

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian, yang menjabarkan tentang: a) paparan data penelitian, dan b) temuan penelitian.

A. Paparan Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung telah dilakukan seoptimal mungkin oleh guru dan pihak-pihak lainyang terkait di Madrasah ini.

Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu Komunikasi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa, maka dalam laporan ini peneliti memamparkan data sesuai dengan fokus penelitian.

1. Komunikasi Interpersonal Guru dengan siswa dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Komunikasi Intrapersonal Guru dengan siswa dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3. Komunikasi Publik Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Penyajian data peneliti diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek peneliti, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informasi dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Dalam sajian penelitian di Madrasah Tsanawiyah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan setelah dilakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, maka akan peneliti paparkan data hasil penelitian secara umum sebagai berikut :

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Tulungagung berlokasi di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Jawa Timur adalah sebuah lembaga pendidikan berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon. Karena keberadaannya di bawah naungan Pondok Pesantren, maka MTs Darul Falah merupakan prinsip-prinsip dan nilai pesantren ke dalam seluruh aktivitasnya, salah satunya penekanan pada *akhlaqul karimah* dan pembiasaan *ibadah yaumiyah*. Dalam perkembangan MTs Darul Falah kian tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Penerapan disiplin yang ketat dan perolehan prestasi baik ditngkat kabupaten dan ke provinsi merupakan salah satu daya tarik masyarakat untuk memilih Darul Falaah, hal ini juga didukung dengan adanya Pondok Pesantren Salafiyah ala Ahli Sunnah wal Jamah.

Keberadaan pondok pesantren menjadi nilai positif yang diharapkan akan mempermudah peserta didik untuk mendalami ilmu agama, lebih

memberikan kenyamanan dan kemudahan akses menuju lokasi madrasah yang dekat. Melalui integrasi pembelajaran umum dan nilai-nilai pondok pesantren siswa tidak hanya pandai dalam segi intelektual saja namun juga melalui akhlakul karimah.

1. Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Kemampuan komunikasi guru dengan peserta didik merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif di lingkungan madrasah/sekolah. Suasana belajar yang efektif dapat memberikan berbagai interaksi positif di lingkungan sekolah/madrasah. Interaksi yang positif dapat berdampak positif di lingkungan sekolah/madrasah dengan adanya perubahan sikap, perilaku dan karakter peserta didik yang lebih baik, hal ini merupakan hasil dari kemampuan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik akan terjadi proses komunikasi yang berlangsung antara guru dengan peserta didik yang sama-sama memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru MTs darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol, menyatakan bahwa :

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang terjadi jika guru dengan peserta didik sama-sama memiliki kemampuan komunikasi yang baik.¹

¹ Wawancara dengan Suhadak sebagai guru Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tanggal 02 Mei 2018 jam 10.00 WIB

Komunikasi memang sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, maupun di sekolah/madarasah.² Yang dibawah ini dinyatakan oleh Taufik guru MTs Darul Falah :

Untuk komunikasi guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol semua guru mempunyai peranan penting, salah satunya akhlak. Karena dari mulai jam 07.00-13.30 WIB guru dan siswa mempunyai komunikasi yang tidak putus, baik di dalam lingkungan sekolah seperti contohnya membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Begitu juga dalam pembelajaran di kelas guru memberi motivasi.³

Menurut Taufik bahwa komunikasi Interpersonal ini dengan kesertaraan atau kesamaan, karena dengan mengimbangi situasi dengan mengobrol secara *face to face* dengan peserta didik maka akan terbentuk karakter yang bersikap pembiasaan tanggungjawab terhadap perilaku peserta didik.⁴

Kemampuan komunikasi guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon sangat beragam hal ini terjadi karena adanya berbagai usaha-usaha positif yang berkaitan dengan membangun sikap, perbuatan dan tingkah laku peserta didik dalam pembentukan karakter Religius yang lebih baik. Kemampuan komunikasi yang beragam karena adanya dalam menjalankan komunikasi dari masing masing guru yang berbeda-beda. Komunikasi yang baik harus dilakukan guru di lingkungan MTs Darul

² Observasi Senin, 31 April 2018

³ Wawancara dengan Muh. Taufik sebagai guru Matematika/Wakasek Urusan Kesiswaan di MTs Darul Falah Senin, 31 April 2018

⁴ Observasi Senin, 31 April 2018

Falah Bendiljati Kulon, hal ini sesuai pernyataan, Taufik menyatakan, bahwa:

Guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon harus menjadikan santri atau peserta didik yang berkarakter Religius yang baik dan bersaing di masyarakat melalui usaha peningkatan kualitas santri/ peserta didik dalam 3 hal yaitu: ahli ilmu, ahli ibadah dan ahli komunikasi sehingga melalui tiga keahlian itu peserta didik dapat dinilai positif di lingkungan masyarakat.⁵

Komunikasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam interaksi kehidupan sehari-hari. Salah komunikasi/ miskomunikasi sedikit saja akan menimbulkan masalah yang tidak kecil. Kehidupan komunikasi akan mengalami hasil/ bentuk perubahan karena pemikiran dan usaha guru. Guru harus menyusun berbagai usaha terhadap peserta didik sesuai pernyataan salah seorang guru, Suhadak, bahwa:

Guru sering kali memberi kritik dan saran terhadap peserta didik untuk selalu melakukan perubahan kearah yang lebih baik dalam perubahan akal, pikiran, hati, perasaan dan sosial melalui berbagai kegiatan kegiatan positif di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.⁶

Dalam kaitan perubahan kearah yang lebih baik yang dilakukan guru menunjukkan adanya sikap mendukung di lingkungan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon agar peserta didik dapat membentuk karakter Religius yang baik. Selain kritik dan saran yang bersifat membangun peranan mendidik guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon untuk membentuk karakter Religius peserta didik yaitu sikap mendukung,

⁵ Wawancara dengan Taufik, sebagai guru Matematika/ Waka Kesiswaan di MTs Darul Falah, Selasa 01 Mei 2018

⁶ Wawancara dengan Suhadak, sebagai guru Mata Pelajaran Fiqih, tanggal 02 Mei 2018 jam 08.30 WIB

memberikan dorongan hati dan meluangkan waktu untuk mengajak kegiatan-kegiatan positif seperti: mengajak pribadi peserta didik untuk menjalankan ibadah sholat dan baca al-quran dan lain lain dalam usaha pembentukan karakter.

Hal ini pernyataan dari Taufik, bahwa :

Dalam setiap kegiatan mengajar dikelas yang pastinya saya atau atan guru-guru yang lainnya selalu memberi motivasi disaat pembelajaran berlangsung. Seperti contoh memakan makanan dengan tidak membuang-buang makanan, karena diluar sana belum tentu orang lain bisa makan se enak yang seperti kita sekarang. Dalam pelajaran aqidah akhlak. Dan contoh lain sebagainya.⁷



Gambar 4.1 Ibadah Shalat Dhuha dan Mengaji Al-Qur'an⁸

Gambar di atas juga merupakan kegiatan membentuk karakter religius peserta didik yakni : shalat dhuha berjama'ah, tadarus qur'an sebelum kegiatan pembekajaran berlangsung, bermusyawarah sebelum memasuki kelas, membaca surah yasin dan surah-surah pendek, dan shalat dzuhur berjama'ah di masjid MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Selain sikap mendukung, seorang guru juga bisa menempatkan diri kepada

⁷ Wawancara dengan Taufik, sebagai guru Matematika/ Waka Kesiswaan di MTs Darul Falah, Selasa 01 Mei 2018

⁸ Dokumentasi Senin 31 April 2018

peserta didik/kesetaraan di dalam kelas maupun diluar kelas, sesuai pernyataan salah seorang guru, Nurul Ambiya', menyatakan bahwa :

Disaat pembelajaran memberikan pengarahannya agar tidak terjadi pilih kasih dalam berkomunikasi. Disaat diluar kelas, guru menjadi guru, teman, sahabat, ibu, dan lain sebagainya.⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesetaraan dari guru dalam kaitan membentuk karakter religius peserta didik. Dalam kesetaraan peserta didik terkait pembentukan karakter religius peserta didik tentu guru tidak lupa dengan empati apa yang akan disampaikan terhadap peserta didik agar anak didik guru dapat memiliki perubahan dan peningkatan karakter, hal ini sesuai pernyataan salah seorang guru MTs Darul Falah Suhadak, bahwa :

Guru memberikan perhatian dan kedekatan, keterlibatan aktif dengan melalui ekspresi wajah dan gerak gerik yang sesuai kepada peserta didik disaat pembelajaran berlangsung, maupun diluar kelas.¹⁰

Dalam hal tersebut komunikasi interpersonal guru kepada peserta didik yakni dengan saling terbuka. Hal ini seorang guru pandai menempatkan diri kepada peserta didik/kesetaraan, guru juga saling terbuka dengan peserta didik agar terbangun komunikasi yang baik yang menjalar dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini sesuai dengan salah seorang guru MTs Darul Falah, Nurul Ambiya', bahwa :

⁹ Wawancara dengan Nurul 'Ambiya' sebagai guru Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergemol Tulungagung.

¹⁰ Wawancara dengan Suhadak, sebagai guru Mata Pelajaran Fiqih, tanggal 02 Mei 2018 jam 08.30 WIB

Saya sebagai guru akhidah akhlak kadang harus begitu, ketika diluar kelas. Peserta didik kadang berbicara tentang dirinya atau mengenai mata pelajaran yang kemarin atau barusan yang sudah diajarkan di kelas. Hal tersebut guru harus telaten dan pandai-pandai menanggapi pembicaraan peserta didik.¹¹

Dalam hal ini komunikasi interpersonal juga menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang lazim yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan bisnis kepada pihak lain melalui tulisan maupun lisan. Komunikasi verbal sering dilakukan oleh Guru dalam dalam proses komunikasinya dengan murid disekolah. Komunikasi di anggap sangat efektif dan tepat karena dilakukan langsung bertatap muka dengan murid. Sesuai pernyataan Taufik, bahwa :

Kalau saya sendiri, dalam komunikasi interpersonal dengan peserta didik menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Seperti contoh jika verbal : mengarahkan kepada kepengurusan ekstrakurikuler selalu aktif dengan kegiatannya. Dan jika non verbal yakni dengan jika saya membuang sampah pada tempatnya.¹²

Dan juga dengan saling terbuka guru juga perasaan yang positif, yang mana dengan menunjukkan berasaan yang positif peserta didik akan mudah bertanya atau memahami karakter guru tersebut. Sesuai dengan pernyataan dari salah seorang guru MTs Darul Falah Suhadak, bahwa :

Seorang guru bermacam-macam karakter, dengan muka yang serius, yang ramah tamah, berwajah santai. Dan juga dalam

¹¹ Wawancara dengan Nurul 'Ambiya' sebagai guru Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergemol Tulungagung

¹² Wawancara dengan Taufik, sebagai guru Matematika/ Waka Kesiswaan di MTs Darul Falah, Selasa 01 Mei 2018

berkomunikasi. Jika komunikasi guru yang bertampang garang, maka siswa tidak dapat bertanya dengan leluasa. Dan pergaulan dalam kelas tidak semudah dengan biasa.¹³

Berbagai komunikasi yang dilakukan guru MTs Darul Falah merupakan langkah positif yang dilakukan guru dalam menjalankan komunikasi interpersonal terhadap peserta didik adalah dengan wujud komunikasi humanistik guru dalam mempengaruhi sikap individual/seseorang yang baik. Pendekatan komunikasi humanistik adalah menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur, dan memuaskan pendekatan ini dimulai dengan kualitas-kualitas umum yang menentukan terciptanya hubungan guru dengan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi humanistik di MTs Darul Falah terlihat karena adanya komunikasi interpersonal guru di MTs Darul Falah dalam berbagai bentuk antara lain :

1. Sikap mendukung

Sikap mendukung ini juga disebut juga dengan langkah dalam komunikasi humanistik, karena langkah ini sering dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah emosi, sikap komunika. Hal ini dilakukan agar peserta didik di MTs Darul Falah untuk lebih semangat dalam melakukan hal-hal positif seperti, tadarus qur'an, melaksanakan shalat sunnah,

¹³ Wawancara dengan Suhadak, sebagai guru Mata Pelajaran Fiqih, tanggal 02 Mei 2018 jam 08.30 WIB

shalat berjamaah, sopan santun dan pembiasaan peserta didik agar terlatih dan terbiasa untuk suatu hal-hal positif dalam upaya pembentukan karakter religius yang baik.

2. Kesetaraan

Kesetaraan ini adalah pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak saling memerlukan.

3. Empati

Empati ini adalah kemampuan seseorang untuk merasakan seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain.

4. Saling terbuka

Saling terbuka adalah sikap yang bisa menerima masukan dari peserta didik, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada guru MTs Darul Falah. Guru harus pintar merangkai komunikasi yang efektif agar komunikasi tidak menjemukan terhadap peserta didik.

5. Berperasaan positif

Guru harus menghargai pendapat peserta didik, berfikir positif terhadap peserta didik, tidak menaruh curiga berlebihan

kepadanya, yakin, selalu mmemberi pujian kepada peserta didik.

2. Komunikasi Intrapersonal Guru dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung.

Komunikasi Intrapersonal guru dalam membentuk karakter Religius perserta didik yaitu suatu cara yang dipakai dalam kaitan pembinaan akhlak/ karakter Religius dalam bentuk komunikasi Intrapersonal guru atau komunikasi diri sendiri guru di lingkungan madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon. Secara khusus komunikasi dengan diri sendiri yang dilakukan guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, dapat memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan kreatifitas imajinasi berarti dapat menciptakan sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan dirinya sendiri. Selain itu guru dapat mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, sehingga tahu diri, tahu membawakan diri dan tahu menempatkan diri di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Menurut salah seorang guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Taufik, bahwa:

Berkaitan dengan keyakinan pribadi guru seringkali melakukan apa saja yang baik dan bermanfaat sebagai tugas dan tanggung jawab

guru menurut pemahaman pribadi guru dan bermanfaat bagi guru dan peserta didik¹⁴

Selain itu menurut Suhadak salah seorang guru MTs Darul Falah, bahwa :

Guru selalu melakukan kegiatan doa rutin dengan harapan peserta didik mendapat hidayah dan petunjuk sehingga diberikan pemahaman dan kesadaran tinggi dalam menjalankan tugas peserta didik sesuai kaidah dan aturan yang baik, serta mampu bersikap dan berkarakter yang baik sesuai kaidah ajaran agama islam tanpa melanggar larangan-larangan yang ada.¹⁵

Sehingga sesuai pemahaman tersebut, dalam komunikasi diri sendiri guru memiliki keyakinan pribadi dalam doa dan usaha positif dari guru yang merupakan keyakinan personal menjadi bentuk keyakinan pribadi. Selain itu menurut salah seorang guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Taufik, bahwa:

Dalam berfikir pribadi guru selalu melakukan komunikasi sesuai tingkat kumulatif peserta didik. Guru berfikir dengan memahami diri sendiri, mengerti apa yang akan dilakukan/ langkah apa selanjutnya. Selain itu guru tak lupa berfikir bagaimana menghadapi siswa/ peserta didik yang keras, halus dan lembut seseuai pemahaman guru.¹⁶

Sesuai pernyataan tersebut, guru adalah bagian yang memiliki pemikiran pribadi yang selalu memahami pribadi dalam melakukan komunikasi berfikir pribadi menunjukan adanya olah pikiran pribadi. Selain berfikir guru harus dapat mengerti tentang emosi pribadi, menurut salah seorang guru MTs Darul Falah, Nurul Ambiyawati, bahwa:

¹⁴ Wawancara dengan Muh. Taufik sebagai guru Matematika/Wakasek Urusan Kesiswaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergemol Tulungagung.

¹⁵ Suhadak, wawancara guru Mata Pelajaran Fiqih, tanggal 02 Mei 2018 jam 08.30 WIB

¹⁶ Taufik, wawancara guru Matematika/ WaKa Kesiswaan tanggal 02 Mei 2018 jam 10.00 WIB.

Guru dalam melakukan tugasnya cenderung mengalah hal ini karena sebagian besar guru tidak ingin memperlihatkan ego dan emosi masing masing dan berharap sebagai guru yang berpendidikan dan berakhlak menjadi suri tauladan yang lain dapat diterima dengan baik oleh anggota anggota lainnya.¹⁷

Sesuai pernyataan tersebut, guru adalah bagian yang memiliki emosi yang dapat mempengaruhi pribadi yang selalu mengerti akan kondisi persoalan persoalan di sekolah/ madrasah hal itu yang dilakukan guru untuk memilih bersikap mengalah agar tidak menimbulkan persoalan merupakan wujud komunikasi dalam mengedalikan emosional pribadi. Dalam menyikapi adanya emosi pribadi guru sering kali setiap guru harus mengetahui tingkat kekurangan yang dimiliki oleh masing masing guru. Kegiatan untuk mengetahui pribadi dalam menutupi kekurangan adalah adanya jiwa untuk berpikir bersama. Sesuai pernyataan Nurul Ambiya, bahwa:

Guru seringkali berpikir akan kekurangan dan selalu menerima masukan dan usul guna meningkatkan perubahan demi memberikan peningkatan kualitas pribadi kearah yang lebih baik.¹⁸

Guru yang menyadari dan melihat kekurangan serta mau melakukan perbaikan terhadap pribadinya adalah melihat kekurangan pribadi/ self awarness. Ketika guru jelas jelas memiliki kekurangan hal hal penting yang dilakukan adalah pengendalian diri dan juga dorongan untuk meningkatkan pribadi dengan menutupi atau mengurangi

¹⁷ Wawancara dengan Nurul 'Ambiya' sebagai guru Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergemol Tulungagung.

¹⁸ Wawancara dengan Nurul 'Ambiya' sebagai guru Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergemol Tulungagung

kekurangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru di MTs

Darul Falah, Taufik, bahwa:

Upaya guru untuk mengendalikan diri/ control diri dalam berbagai keadaan dan bersikap adalah dengan melihat posisi dan sadar betul posisi pribadinya menjadi seorang guru sebagai suri tauladan bagi yang lain. Selain itu upaya dalam meningkatkan ketrampilan guru sering kali menikmati proses yang dilakukan adalah proses yang terbaik.¹⁹

Sesuai pernyataan tersebut berarti guru harus dan memiliki sikap control pribadi dapat membantu mengolah hubungan personal, sehingga dapat menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati sebagai wujud control pribadi guru dan upaya menikmati proses adalah upaya control pribadi guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru di MTs Darul Falah, Nurul Ambiya', bahwa:

Dalam berfikir pribadi guru selalu melakukan komunikasi sesuai tingkat kumulatif peserta didik. Guru berfikir dengan memahami diri sendiri, mengerti apa yang akan dilakukan/ langkah apa selanjutnya. Selain itu guru tak lupa berfikir bagaimana menghadapi siswa/ peserta didik yang keras, halus dan lembut seseuai pemahaman guru.²⁰

Sesuai pernyataan tersebut, guru adalah bagian yang memiliki pemikiran pribadi yang selalu memahami pribadi dalam melakukan komunikasi berfikir pribadi menunjukan adanya olah pikiran pribadi. Selain

¹⁹ Wawancara dengan Taufik sebagai guru Matematika/ WaKa Kesiswaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergemol Tulungagung.

²⁰ Wawancara dengan Nurul 'Ambiya' sebagai guru Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergemol Tulungagung.

berfikir guru harus dapat mengerti tentang emosi pribadi, menurut salah seorang guru MTs Suhadak, bahwa:

Guru dalam melakukan tugasnya cenderung mengalah hal ini karena sebagian besar guru tidak ingin memperlihatkan ego dan emosi masing masing masing dan berharap sebagai guru yang berpendidikan dan berakhlak menjadi suri tauladan yang lain dapat diterima dengan baik oleh anggota anggota lainnya.²¹

Sesuai pernyataan tersebut, guru adalah bagian yang memiliki emosi yang dapat mempengaruhi pribadi yang selalu mengerti akan kondisi persoalan persoalan di sekolah/ madrasah hal itu yang dilakukan guru untuk memilih bersikap mengalah agar tidak menimbulkan persoalan merupakan wujud komunikasi dalam mengedalikan emosional pribadi. Dalam menyikapi adanya emosi pribadi guru sering kali setiap guru harus mengetahui tingkat kekurangan yang dimiliki oleh masing masing guru. Kegiatan untuk mengetahui pribadi dalam menutupi kekurangan adalah adanya jiwa untuk berpikir bersama. Sesuai pernyataan Taufik, bahwa:

Guru seringkali berpikir akan kekurangan dan selalu menerima masukan dan usul guna meningkatkan perubahan demi memberikan peningkatan kualitas pribadi kearah yang lebih baik.²²

Sesuai pernyataan tersebut berarti guru harus dan memiliki sikap control pribadi dapat membantu mengolah hubungan personal, sehingga dapat menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan

²¹ Wawancara dengan Suhadak sebagai guru Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergemol Tulungagung.

²² Wawancara dengan Taufik sebagai guru Matematika/ WaKa Kesiswaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergemol Tulungagung.

tugas, peka terhadap kata hati sebagai wujud usaha dan menikmati control pribadi proses adalah usaha control pribadi guru. Sehingga dalam menjalankan komunikasi Intrapersonal guru, banyak usaha guru diantaranya, yaitu:

1. Keyakinan pribadi guru

Keyakinan pribadi adalah keyakinan/ kepercayaan penuh dari diri guru dapat menjalanni dan mengendalikan kehidupan dengan baik serta terus berusaha menghadapi dan menyelesaikan berbagai rintangan hidup merasa yakin mampu melakukan sesuatu yang terbaik. Guru melakukan doa dan usaha positif rutin dalam membangun keyakinan pribadi guru dengan mendoakan yang terbaik bagi peserta didiknya.

2. Olah pikiran pribadi guru

Pikiran pribadi adalah kemampuan seseorang guru dalam mengerti, merasakan, mengekspresikan, serta memahami pikiran diri sendiri. Guru MTs Darul Falah selalu mengolah pikiran pribadinya dalam memilih tingkat komulatif dalam bersikap dan berkomunikasi.

3. Emosi pribadi guru

Emosi pribadi adalah kemampuan seseorang guru dalam mengerti, merasakan, mengekspresikan, serta memahami emosi diri sendiri ketika guru menghadapi berbagai persoalan

pribadi. Guru MTs Darul Falah lebih banyak bersikap mengalah dalam berbagai kebijakan dan persoalan di madrasah/ sekolah. Guru memilih bersikap mengalah dalam usaha untuk mengendalikan ego dan superego serta daya emosi pribadi guru.

4. Kekurangan pribadi/kesadaran pribadi guru

Kesadaran pribadi guru dalam membantu mengolah hubungan personal, sehingga semakin tinggi kesadaran diri, semakin pandai dalam mengatasi/ menangani perilaku negative diri sendiri. Guru lebih memilih melihat kekurangan pribadinya dari pada memperlihatkan kelebihan.

5. Kontrol pribadi guru

Control pribadi guru agar dapat membantu mengolah hubungan personal, sehingga dapat menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati. Seseorang tersebut akan mampu menguasai, mengolah, dan mengarahkan tanggung jawab dan tugas dengan baik. Pengendalian diri guru berarti meredam rasa tertekan, mengendalikan hal hal yang tidak menyenangkan dari guru dalam kondisi apapun. Guru MTs Darul Falah berusaha mengontrol berbagai keadaan yang ada.

6. Motivasi pribadi guru

Motivasi pribadi guru adalah untuk meraih sasaran serta menggerakkan persepsi dan membantu tindakan-tindakan untuk meningkatkan motivasi guru. Guru MTs Darul Falah selalu berusaha melakukan peningkatan kualitas profesional guru menjadi lebih baik.

Jadi usaha keyakinan pribadi guru, emosi pribadi guru, olah pikir pribadi guru, control pribadi guru, kekurangan pribadi/kesadaran pribadi guru, motivasi pribadi guru, guru melakukan komunikasi humanistik dalam mewujudkan komunikasi secara personal.

3. Komunikasi Publik Guru dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung.

Komunikasi Publik guru dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah melalui media atau tatap muka yang dilakukan oleh guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Yang tertara gambar dibawah ini :



Gambar 4.2 Salah Satu Komunikasi Publik yang digunakan Guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon²³

Dalam gambar tersebut, terdapat mading yang mana siswa dapat berkarya dalam hal apapun, semisal : puisi, cerita pendek, kaligrafi, dan bisa juga pengumuman kegiatan. Dalam hal ini diantara guru-guru di MTs Darul Falah juga menggunakan komunikasi publik untuk memberikan pengumuman atau hal yang lainnya sebagai gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 Salah Satu Komunikasi Publik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung²⁴

Dan juga pernyataan menurut Suhadak bahwa :

Komunikasi publik juga sangat penting di gunakan dikelas, dalam pembelajaran untuk memberian materi pelajaran Fiqih, yakni dengan praktek haji, zakat, dan lain sebagainya. Dengan begiti guru juga mengetahui karakter religius siswa-siswi.²⁵

²³ Dokumentasi, tanggal 30 April 2018, 10.00 WIB

²⁴ Dokumentasi Selasa 02 Mei 2018

²⁵ Wawancara dengan Bapak Suhadak sebagai guru Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergemol Tulungagung Rabu 03 Mei 2018



Gambar 4.4 Salah Satu Komunikasi Publik kelas VIII yang dilakukan di dalam kelas.²⁶

Dan begitu pula pada saat kegiatan ekstrakurikuler pengurusan juga memberikan motivasi dan dukungan untuk terus disiplin dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, misalnya Pencak silat, Tari, dan lain sebagainya. Dan juga pada pembelajaran pondok ramadhan di Masjid MTs Darul Falah Bendiljati Kulon juga menumbuhkan karakter religius siswa-siswi di MTs Darul Falah. Memberi semangat bagi siswa-siswi MTs. Komunikasi publik ini sangat berpengaruh dalam membentuk karakter reliigius siswa-siswa di MTs Darul Falah ini.

Dalam hal ini komunikasi Publik ini menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi tersebut bisa secara langsung digunakan dalam komunikasi publik yakni : ceramah, waktu upacara, pengumuman di depan kelas, dan saat mengajar didalam kelas. Hal tersebut sama dengan pernyataan salah seorang guru MTs Darul Falah, Taufik, menyatakan bahwa :

²⁶ Dokumentasi Selasa 02 Mei 2018

Secara tidak langsung saat kita berbicara/menjelaskan didepan kelas atau didepan lapangan, langsung reflek menggunakan komunikasi verbal/ nonverbal tersebut. Lebih pastinya banyak menggunakan komunikasi keduanya.²⁷

Hal tersebut sangatlah umum jika dibahas dalam komunikasi ini. Adakah cara yang anda lakukan, apabila pembelajaran berlangsung peserta didik melakukan hal-hal diluar dugaan anda, seperti ngobrol, dan lain sebagainya ? hal ini sesuai pernyataan salah seorang guru MTs Darul Falah Taufik, bahwa :

Jikalau dalam pembelajaran berlangsung peserta didik asyik bermain sendiri, sebagai guru kita harus pandai memainkan strategi dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan murid iu sangat penting. Bahkan komunikasi itu sudah menjadi bawaan seorang guru di sekolah, maupun di luar sekolah (keluarga/rumah tangga).²⁸

Selain itu keberanian dalam berkomunikasi/berinteraksi di depan kelas atau pada saat pembelajaran berlangsung sangatlah penting. Karena tanpa adanya keberanian pembelajaran dikelas tidak akan berlangsung. Sesuai pernyataan salah seorang guru MTs Darul Falah Nurul Ambiya', bahwa :

Dalam kegiatan belajar mengajar guru di haruskan berani dalam berpendapat atau menjelaskan. Jika tidak pembelajaran tidak akan berjalan dengan sistematis.²⁹

²⁷ Wawancara dengan Taufik sebagai guru Matematika/ WaKa Kesiswaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergemol Tulungagung.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Wawancara dengan Nurul 'Ambiya' sebagai guru Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergemol Tulungagung.

Selain berani yakni juga pandai berinteraksi dengan demikian guru akan mudah menguasai materi dan keadaan secara berlangsung. Dan hal ini juga sesuai pernyataan guru Suhadak, bahwa :

Seperti ceramah didepan kelas tentang mata pelajaran fiqih harus menggunakan bahasa yang tepat dan efektif (verbal dan non verbal), dan pandai mengatur pembicaraan kepada peserta didik.³⁰

Dan juga menggunakan penggabungan dalam berkomunikasi, guru harus terciptanya komunikasi rasa kebersamaan dan kesatuan dalam niat mendengarkan dan memperhatikan pembelajaran berlangsung. Berekspresi juga tak tertinggal dalam berkomunikasi. Berekspresi menandakan bahwa komunikasi berlangsung dengan apa yang dikata sesuai dengan tema yang dibawa dalam pembelajaran berlangsung. Tetapi bukan hanya melakukan tanggungjawabnya saja, tetapi menyampaikan pelajaran dengan aktif.

Selain itu juga dengan saling umpan balik, dengan begitu lebih menyikapi lawan bicara dengan aktif dan lebih menjelaskan sedetail kepada peserta didik agar saling beranggapan/berpendapat.

Jadi dalam komunikasi dengan keberanian, pandai berinteraksi, berekspresi, penggabungan, umpan balik dalam membentuk karakter religius peserta didik.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Suhadak sebagai guru Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergemol Tulungagung Rabu 03 Mei 2018

B. Temuan Penelitian

Temuan peneliti merupakan hal penting yang ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar harus menampakkan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dalam membentuk Karakter Religius Siswa, dengan pendekatan Humanistic yakni saling terbuka, empati, mendukung, perasaan positif, dan kesetaraan.

2. Komunikasi Intrapersonal Guru dengan Murid dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Yakni dengan keyakinan pribadi guru, olah pikir pribadi guru, emosional pribadi guru, kekurangan pribadi/kesadaran pribadi guru, pengontrolan pribadi guru, dan motivasi pribadi guru dalam membentuk Karakter Religius Siswa

3. Komunikasi Publik Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dalam membentuk Karakter Religius Siswa, dengan pendekatan pragmatis yakni, dengan keberanian, penggabungan, pandai berinteraksi, berekspresi, dan umpan balik.